

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab II ini terdiri dari landasan teori, kerangka konseptual penelitian dan pengembangan hipotesis. Landasan teori membahas tentang teori dasar yang digunakan yaitu teori agensi. Kerangka konseptual yang memberikan gambaran logika berfikir atas dasar teori yang digunakan. Terakhir, pengembangan hipotesis membahas tentang dasar penyusunan hipotesis yang berasal dari teori, penelitian terdahulu serta penjelasan yang relevan dengan hipotesis yang diusulkan.

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Pelaporan terintegrasi terkait dengan pendekatan teori keagenan sebagai *based theory*. Teori keagenan menurut (Garcia-Sanchez *et al.*, 2020) merupakan teori ekonomi yang berhubungan dengan sikap prinsipal selaku pemilik perusahaan dan agen mereka yaitu manajer pengelola perusahaan. Pemilik perusahaan menunjuk pihak tertentu untuk diangkat sebagai manajer di perusahaan mereka dan menjadi perwakilan mereka di dalam pengelolaan perusahaan.

Teori agensi muncul berkaitan dengan fenomena investor (prinsipal) dengan manajemen (agen). Manajemen ingin menyajikan pengungkapan pelaporan terintegritas yang hanya mengungkapkan segi finansial jangka pendek saja, agar manajemen bisa melakukan manipulasi angka dalam pelaporan untuk memberi berita positif pada investor yang akan membuat investor terkesan, sehingga manajemen bisa lebih mudah mengendalikan harga saham menjadi lebih tinggi (Pratiwi, 2017).

Sementara itu, investor ingin adanya penerapan pelaporan terintegrasi yang komprehensif bukan hanya finansial, melainkan non finansial (sosial dan lingkungan) juga sebagai informasi tambahan untuk menilai area penting dan membentuk pandangan luas mengenai kinerja perusahaan dalam jangka pendek, menengah dan panjang (Wahyuni, 2021). Dikarenakan laporan keuangan yang hanya mengungkapkan segi finansial saja dirasa kurang cukup untuk menilai kinerja perusahaan, karena adanya kemungkinan manajemen melakukan manipulasi terhadap angka-angka dalam laporan keuangan. Konflik yang disebabkan perbedaan pengungkapan ini dapat disebut masalah keagenan.

Konflik keagenan (*agency problem*) terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara kedua pihak sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Adanya kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*) dan memiliki keunggulan informasi atas investor (Sanchez, 2020). Hal tersebut mendorong adanya pelaporan terintegrasi yang meningkatkan kualitas informasi dan memiliki aspek pelaporan yang berbeda secara material dan mempengaruhi kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai dari waktu ke waktu, meningkatkan akuntabilitas dan tindakan yang berfokus pada penciptaan nilai atas jangka pendek, menengah dan panjang (Bananuka *et al.*, 2019).

Dibutuhkan pihak lain sebagai mediator antara pihak prinsipal dan pihak agen yang independen dalam hal ini yaitu auditor berkualitas yang dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Lubis *et al.*, 2019). Keragaman gender juga menjadi faktor internal yang memiliki peran pemantauan dalam mengurangi

masalah keagenan dan asimetri informasi. Anggota dewan dengan karakteristik yang berbeda menentukan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang membawa perspektif dan ide yang berbeda ke dewan (Songini *et al.*, 2022).

Materialitas juga menjadi pilihan terbaik yang dapat bertindak untuk menjembatani kepentingan diantara keduanya sebagai fokus jangka panjang pada isu-isu yang membuat perbedaan baik pada kinerja organisasi dan prioritas manajemen untuk membuat penilaian yang baik (Torelli & Balluchi, 2020).

2.2 Pelaporan Terintegrasi

Pada tahun 2013 *International Integrated Reporting Council* (IIRC) mengembangkan model pelaporan baru yang dinamakan “*Integrated Reporting*” (IR) atau biasa disebut pelaporan terintegrasi (Iredele, 2019). Pelaporan terintegrasi muncul sebagai akibat kritik dari bentuk laporan-laporan perusahaan yang ada sebelumnya seperti laporan Tanggung Jawab Sosial (CSR) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) (Kusuma & Aprilia K 2020). Pelaporan terintegrasi berbeda dengan pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) karena pelaporan keberlanjutan membahas tentang aktivitas perusahaan terkait dengan ekonomi, sosial yang penyajiannya terpisah dengan laporan tahunannya, sementara pelaporan terintegrasi (*Integrated Reporting*) menyajikan dalam satu laporan secara terpadu (Songini *et al.*, 2022).

Penggunaan pelaporan terintegrasi di berbagai belahan dunia mencapai tahap yang berbeda-beda karena adanya perbedaan dalam kesiapan perusahaan di setiap negara. Di Indonesia khususnya, belum cukup banyak perusahaan yang telah mengadopsi penggunaan pelaporan terintegrasi dikarenakan pelaporan terintegrasi

masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), sehingga perusahaan yang menerbitkan pelaporan terintegrasi di Indonesia masih tergolong sedikit, karena penerapannya baru dimulai akhir tahun 2014 (Utami, 2022). Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang tidak bersifat wajib, namun dengan adanya pengungkapan ini akan sangat membantu investor dalam memenuhi informasi yang dibutuhkan (Hoque, 2017). Berbeda dengan negara Afrika Selatan menjadi negara yang telah memberlakukan kewajiban untuk berbagai perusahaan yang terdaftar di *Johannesburg Stock Exchange* untuk menerbitkan pelaporan terintegrasi sejak tahun 2010 (Cooray *et al.*, 2020).

Pelaporan terintegrasi mewakili batas akhir pelaporan perusahaan dan dihadapkan pada tujuan penting untuk meningkatkan efisiensi informasi yang diungkapkan, yang memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih baik (Vitolla *et al.*, 2020). Pelaporan terintegrasi bertujuan untuk memenuhi tantangan dengan memberikan informasi tentang strategi perusahaan, tata kelola perusahaan dan kinerja serta prospek dengan cara yang mencerminkan konteks komersial, sosial dan lingkungan di mana ia beroperasi dalam bentuk komposit, terorganisir dan kohesif (Fasan & Mio, 2017).

Pelaporan terintegrasi berupaya meningkatkan transparansi dan memungkinkan penerima untuk membuat keputusan yang lebih tepat (Gerwanski *et al.*, 2019). IR terlibat dalam informasi lingkungan, sosial, non-keuangan dan keuangan dan tata kelola dalam satu laporan, untuk meningkatkan kualitas informasi yang disajikan kepada penyedia modal keuangan, untuk membuat keputusan yang lebih baik. Namun, IR lebih dari sekedar menggabungkan

pelaporan keuangan dan pelaporan keberlanjutan. Sebaliknya, ia menangkap interkoneksi antara penggerak keuangan dan non-keuangan dari kinerja perusahaan (Cooray *et al.*, 2020).

Adanya *content element* dalam pelaporan terintegrasi antara lain: gambaran organisasi dan lingkungan eksternal (*organizational overview and external environment*), tata kelola (*governance*), model bisnis (*business model*), risiko dan peluang (*risk and opportunities*), strategi dan alokasi sumber daya (*strategy and resources allocation*), kinerja (*performance*), prospek masa depan (*outlook*), dan dasar persiapan dan penyajian (*basis of presentation*) (Soegiarto *et al.*, 2022). Sementara itu, pelaporan terintegrasi juga menunjukkan hubungan antara delapan elemen pelaporan yang menjelaskan bagaimana kemampuan organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Elemen-elemen ini yaitu: fokus strategis pada orientasi masa depan, konektivitas informasi, hubungan pemangku kepentingan, materialitas, praktik manajemen risiko, konsistensi, keandalan dan kelengkapan, konsistensi, keterbandingan, dan jaminan (Isnurhadi *et al.*, 2020).

Manfaat pelaporan terintegrasi terjadi baik secara internal maupun eksternal, di mana untuk kepentingan internal, pelaporan terintegrasi dapat memastikan pemahaman yang lebih baik tentang penciptaan nilai. Selain itu, manfaat eksternal pelaporan terintegrasi adalah menjaga nilai dan hubungan jangka panjang dengan pemangku kepentingan (Mawardani & Harymawan, 2021).

2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dan dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Anggraeni *et al.*, 2020). Kualitas audit juga merupakan hal dalam akreditasi auditor, karena auditor bertujuan untuk membuat laporan keuangan yang dapat diandalkan. Kualitas audit berarti laporan keuangan yang diaudit bebas dari salah saji material (Salehi *et al.*, 2017).

Kualitas audit mencerminkan bagaimana kinerja auditor dalam melakukan kegiatan audit. Efektivitas kinerja mengacu pada seberapa baik tugas tertentu dilakukan dalam kaitannya dengan kriteria (Wahyuni, 2021). Auditor dalam menyampaikan opini untuk menilai kewajaran laporan keuangan wajib seorang yang independen atau pihak eksternal perusahaan (Santoso & Andarsari, 2022). Kategori enam elemen faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu kompetensi auditor, independensi auditor, spesialisasi auditor, audit tenurial, *review*, berafaliasi dengan *big four* (Priharta & Rahayu, 2019).

Tingkat kepuasan kualitas audit lebih terlihat pada kap besar dibandingkan kap kecil. Kap besar membebankan biaya audit yang lebih tinggi untuk kepegawaian dan cakupan geografis, reputasi tinggi diperoleh dari pengalaman beberapa tahun dan spesialisasi industri, dan kap besar lebih unggul daripada kap kecil dalam masalah reputasi, sumber daya dan teknologi audit, jumlah klien yang

lebih banyak dan motivasi untuk bekerja seprofesional mungkin (Serly & Helmayunita, 2019).

2.4 Keragaman Gender

Keragaman gender merupakan keberadaan laki-laki dan wanita dalam dewan direksi, dewan komisaris yang akan mempengaruhi implementasi tata kelola perusahaan. Keragaman gender merupakan salah satu bagian dari tata kelola perusahaan yang baik apabila diterapkan dengan baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Cooray *et al.*, 2020). Keragaman gender membantu pemecahan masalah, meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan lebih efektif memfasilitasi hubungan global. Anggota dewan dengan karakteristik yang berbeda menentukan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang membawa perspektif dan ide yang berbeda ke dewan (Songini *et al.*, 2022).

Secara khusus, representasi perempuan memperkaya perusahaan keputusan dewan dengan menyumbangkan berbagai perspektif, keterampilan, nilai, dan keyakinan (Gerwanski *et al.*, 2019). Sifat-sifat tertentu yang melekat pada wanita seperti kepekaan dan transparansi, meningkatkan perusahaan untuk mempublikasikan informasi yang lebih terintegrasi secara sukarela (Iredele, 2019). Kontribusi perempuan dalam menempati kedudukan di perusahaan diyakini memiliki pengaruh yang cukup besar sebab memiliki gaya komunikasi yang dinilai fleksibel kepada semua pemangku kepentingan (Soegiarto *et al.*, 2022).

Sebuah studi tentang keragaman gender menyebutkan bahwa keragaman mungkin memberikan keuntungan bagi proses pengambilan keputusan karena

anggota dewan dengan latar belakang yang berbeda mungkin memiliki pendapat yang berbeda (Mawardani & Harymawan, 2021).

2.5 Materialitas

Salah satu prinsip panduan utama yang diusulkan oleh IIRC adalah materialitas, yang merupakan kunci untuk mencapai keringkasan dan untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dalam proses penciptaan nilai perusahaan (Fasan & Mio, 2017). Menurut *Sustainability Accounting Standard Board*, Materialitas dapat didefinisikan sebagai fokus jangka panjang pada isu-isu yang membuat perbedaan baik pada kinerja organisasi dan prioritas manajemen, baik informasi yang dibutuhkan untuk membuat penilaian yang baik (Torelli & Balluchi, 2020).

Prinsip materialitas adalah kunci untuk mencapai keringkasan dan mendorong perusahaan menuju pengungkapan informasi tentang kinerja jangka panjang mereka. Materialitas memainkan peran penting dalam menentukan hal-hal yang akan dimasukkan dalam laporan terintegrasi dan memastikan keringkasan laporan (Kelaniya *et al.*, 2021). Menurut IIRC “Suatu hal adalah material jika secara substantif dapat mempengaruhi kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah atau panjang”.

Tujuan utama dari analisis materialitas adalah untuk menempatkan aspek keberlanjutan pada spektrum dari yang kurang penting menjadi lebih penting berdasarkan pentingnya suatu aspek bagi pemangku kepentingan serta aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan organisasi (Beske & Lorson, 2020). Untuk tujuan penyusunan laporan terpadu, proses penentuan materialitas meliputi:

mengidentifikasi hal-hal yang relevan berdasarkan kemampuannya untuk mempengaruhi nilai, mengevaluasi pentingnya hal-hal yang relevan, dan memprioritaskan hal-hal berdasarkan kepentingan relatifnya, menentukan informasi yang akan diungkapkan tentang hal-hal yang material, mengidentifikasi peran pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan personel kunci dalam mengidentifikasi dan memprioritaskan hal-hal yang material (Steenkamp, 2018).

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan Pelaporan Terintegrasi, namun hasil yang diperoleh beragam. Secara singkat penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Pengaruh Kualitas Audit dan Keragaman Gender terhadap Pelaporan Terintegrasi dengan Materialitas sebagai Variabel Moderasi			
No	Nama Peneliti / Tahun / Judul Penelitian	Variabel dan Hubungan	Hasil Penelitian
1.	(Marco Fasan, Chiara Mio, 2017) <i>Fostering Stakeholder Engagement: The Role of Materiality Disclosure in Integrated Reporting</i>	Variabel Independen : X1 = <i>The Legal Environment</i> X2 = <i>The Industry</i> X3 = <i>The Companies' Board of Directors</i> X4 = <i>Board Size</i> X5 = <i>Board Diversity</i> Z = <i>Materiality Disclosure</i> Variabel Dependen : Y = <i>Integrated Reporting</i>	Keragaman gender berpengaruh terhadap pengungkapan materialitas Pengungkapan materialitas berpengaruh terhadap perusahaan program percontohan IIRC

Pengaruh Kualitas Audit dan Keragaman Gender terhadap Pelaporan Terintegrasi dengan Materialitas sebagai Variabel Moderasi			
2.	(Nur Solikhah, 2017) Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Variabel Independen : X1 = Independensi X2 = Komisaris Independen X3 = Kepemilikan Manajerial X4 = Kepemilikan Institusional X5 = Komite Audit X6 = Kualitas Audit Variabel Dependen : Y = Integritas Laporan Keuangan	Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan
3.	(Anisa Ayu Tussiana, Hexana Sri Lastanti, 2017) Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Auditor dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Variabel Independen : X1 = Independensi Auditor X2 = Kualitas Audit X3 = <i>Corporate Governance</i> X4 = Spesialisasi Industri Auditor Variabel Dependen : Y = Integritas Laporan Keuangan	Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan
4.	(Mahdi Salehi, Mahdi Moradi, Navid Paiydarmanesh, 2017) <i>The Effect of Corporate Governance and Audit Quality on Disclosure Quality: Evidence from Tehran Stock Exchange</i>	Variabel Independen : X1 = <i>Audit Firms Size</i> (Ukuran Perusahaan Audit) X2 = <i>Auditor Reputation and Quality</i> (Reputasi dan Kualitas Auditor) Variabel Dependen : Y = <i>Disclosure Quality</i> (Kualitas Pengungkapan)	Kualitas audit tidak terdapat hubungan dengan kualitas pengungkapan

Pengaruh Kualitas Audit dan Keragaman Gender terhadap Pelaporan Terintegrasi dengan Materialitas sebagai Variabel Moderasi			
5.	(Rachmad Catur Hariady, Haryanto, 2017) Pengaruh profesionalisme auditor dan kualitas audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas	Variabel Independen : X1 = Profesionalisme Auditor X2 = Kualitas Audit Variabel Dependen Y = Pertimbangan Tingkat Materialitas	Kualitas audit berpengaruh dalam pertimbangan tingkat materialitas
6.	(Jannik Gerwanski, Othar Kordsachia, Patrick Velte, 2018) <i>Determinants of materiality disclosure quality in integrated reporting: Empirical evidence from an international setting</i>	Variabel Independen : X1 = <i>Learning</i> X2 = <i>IR Readability</i> X3 = <i>Gender Diversity</i> X4 = <i>An external assurance of the nonfinancial information</i> X5 = <i>Dow Jones Sustainability Index (DJSI)</i> X6 = <i>Earnings Management</i> Z = <i>Materiality Disclosure Quality</i> Variabel Dependen : Y = <i>Integrated Reporting</i>	Keragaman Gender memiliki hubungan positif terhadap kualitas pengungkapan materialitas Pengungkapan materialitas memiliki hubungan positif terhadap pelaporan terintegrasi
7.	(Natasja Steenkamp, 2018) <i>Top Ten South African Companies' Disclosure of Materiality Determination Process and Material Issues in Integrated Reports</i>	Variabel Independen : X1 = <i>Materiality Determination</i> Variabel Dependen : Y = <i>Integrated Reports</i>	Penentuan materialitas mengembangkan pelaporan terintegrasi

Pengaruh Kualitas Audit dan Keragaman Gender terhadap Pelaporan Terintegrasi dengan Materialitas sebagai Variabel Moderasi			
8.	(Vanica Serly, Nayang Helmayunita, 2018) <i>The Correlation of Audit Fee, Audit Quality and Integrity of Financial Statement</i>	Variabel Independen : X1 = <i>Audit Quality</i> (Kualitas Audit) X2 = <i>Audit Fee</i> (Biaya Audit) Variabel Dependen : Y = <i>Integrity of Financial Statement</i> (Integritas Laporan Keuangan)	Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan
9.	(Jasmadeti, Tri Widyastuti, Suyanto, 2018) Pengaruh profesionalisme auditor dan pertimbangan tingkat materialitas terhadap kualitas audit	Variabel Independen : X1 = Profesionalisme Auditor X2 = Pertimbangan Tingkat Materialitas Variabel Dependen : Y = Kualitas Audit	Pertimbangan tingkat materialitas berpengaruh terhadap kualitas audit
10.	(Oluwamayowa Olalekan Iredele, 2019) <i>Examining the Association Between Quality of Integrated Reports and Corporate Characteristics</i>	Variabel Independen : X1 = <i>Profitabilitas</i> X2 = <i>Leverage</i> X3 = <i>Board Size</i> X4 = <i>Gender Diversity</i> X5 = <i>Firm Size</i> Variabel Dependen : Y = <i>Integrated Reports</i>	Keragaman gender mempengaruhi pelaporan terintegrasi
11.	(Filippo Vitolla, Nicola Raimo, Michele Rubino, 2019) <i>Board Characteristics and Integrated Reporting Quality: an Agency Theory Perspective</i>	Variabel Independen : X1 = <i>Board Size</i> X2 = <i>Board Independence</i> X3 = <i>Board Diversity</i> Variabel Dependen : Y = <i>Integrated Reporting</i>	Keragaman gender memiliki hubungan positif terhadap pelaporan terintegrasi

Pengaruh Kualitas Audit dan Keragaman Gender terhadap Pelaporan Terintegrasi dengan Materialitas sebagai Variabel Moderasi			
12.	(Andry Priharta, Dewi Puji Rahayu, 2019) <i>Determinants of Earnings Management and Its Implications on the Integrity of the Financial Statements</i>	Variabel Independen : X1 = <i>Corporate Governance Perception Index</i> (Indeks Persepsi Tata Kelola Perusahaan) X2 = <i>Audit Quality</i> (Kualitas Audit) X3 = <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan) X4 = <i>Leverage</i> Z = <i>Earnings Management</i> (Manajemen Laba) Variabel Dependen : Y = <i>Integrity of Financial Statements</i>	Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas keuangan
13.	(Sumaia Ayesh Qaderi, Belal Ali Abdurraheem Ghaleb, Abdulwahid Ahmed Hashed, Sitraselvi Chandren, Zaimah Abdullah, 2020) <i>Board Characteristics and Integrated Reporting Strategy: Does Sustainability Committee Matter?</i>	Variabel Independen : X1 = <i>Board Size</i> X2 = <i>Board Independence</i> X3 = <i>Board Gender Diversity</i> X4 = <i>Board Frequency Meetings</i> X5 = <i>Board Multiple Directorships</i> X6 = <i>Board Remuneration</i> X7 = <i>Sustainability Committee</i> Variabel Dependen : Y = <i>Integrated Reporting</i>	Keragaman gender memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan pelaporan terintegrasi

Pengaruh Kualitas Audit dan Keragaman Gender terhadap Pelaporan Terintegrasi dengan Materialitas sebagai Variabel Moderasi			
14.	<p>(Thilini Cooray, A. D. Nuwan Gunarathne, Samanthi Senaratne, 2020)</p> <p><i>Does Corporate Governance Affect the Quality of Integrated Reporting?</i></p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1 = <i>Board Size</i> X2 = <i>Independence of the Board</i> X3 = <i>CEO Duality</i> X4 = <i>Gender Diversity</i> X5 = <i>Percentages of Independent Non-Executive Directors on The Audit Committee</i> X6 = <i>Relationship Between The Presence of A Separate Risk Management Committee</i></p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Y = <i>Quality of Integrated Reporting</i></p>	<p>Keragaman gender memiliki hubungan positif yang tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan terintegrasi</p>
15.	<p>(Isnurhadi Isnurhadi, Kurnia Widya Oktarini, Inten Meutia, Mukhtaruddin Mukhtaruddin, 2020)</p> <p><i>Effects of Stakeholder Engagement and Corporate Governance on Integrated Reporting Disclosure</i></p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1 = <i>Ownership Concentration</i> X2 = <i>Effective Tax Rate</i> X3 = <i>Leverage</i> X4 = <i>Employee Compensation</i> X5 = <i>Proporsi Independent Board of Director</i> X6 = <i>Frequency of Audit Committee Meeting</i> X7 = <i>Gender Diversity</i></p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Y = <i>Integrated Reporting Disclosure</i></p>	<p>Keragaman gender tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan terintegrasi</p>

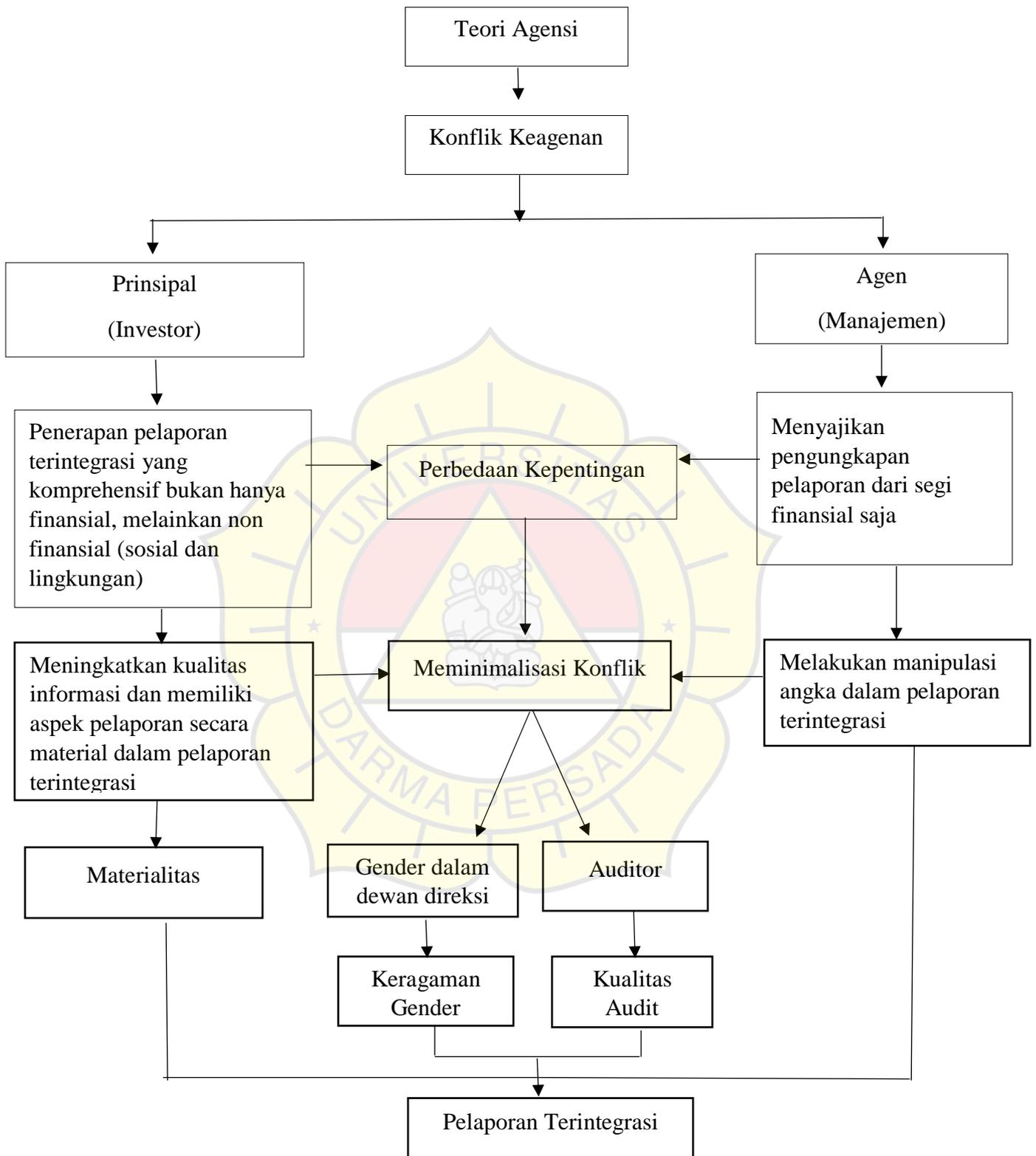
Pengaruh Kualitas Audit dan Keragaman Gender terhadap Pelaporan Terintegrasi dengan Materialitas sebagai Variabel Moderasi			
16.	(Beske, Felix, Hausstein, Ellen, Lorson, Peter, 2020) <i>Materiality analysis in sustainability and integrated reports</i>	Variabel Independen : X1 = Materiality Analysis Variabel Dependen : Y = <i>Integrated Reports</i>	Analisis materialitas tidak berpengaruh terhadap pelaporan terintegrasi
17.	(Ika Puspita Anggraeni, Zulpahmi, Sumardi, 2020) Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, <i>Leverage</i> , dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah	Variabel Independen : X1 = Komite Audit X2 = Komisaris Independen X3 = <i>Leverage</i> X4 = Kualitas Audit Variabel Dependen : Y = Integritas Laporan Keuangan	Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan
18.	(Lucrezia Songini, Anna Pistoni, Patrizia Tettamanzi, Fabrizio Fratini, Valentina Minutiello, 2021) <i>Integrated Reporting Quality and BOD Characteristics: an Empirical Analysis</i>	Variabel Independen : X1 = <i>Board Size</i> X2 = <i>Board Composition</i> X3 = <i>Gender Diversity</i> X4 = <i>Profitabilitas</i> X5 = <i>Leverage</i> Variabel Dependen : Y = <i>Integrated Reporting Quality</i>	Keragaman gender memiliki hubungan yang signifikan tetapi negatif terhadap kualitas pelaporan terintegrasi
19.	(Hayyin Agustina Mawardani, Iman Harymawan, 2021) <i>The Relationship Between Corporate Governance and Integrated Reporting</i>	Variabel Independen : X1 = <i>Board Independence</i> X2 = <i>Board Size</i> X3 = <i>Board Gender Diversity</i> X4 = <i>The Company Being Audited by a Big-4 Audit</i> Variabel Dependen : Y = <i>Integrated Reporting</i>	Keragaman gender tidak memiliki hubungan signifikan terhadap pelaporan terintegrasi

Pengaruh Kualitas Audit dan Keragaman Gender terhadap Pelaporan Terintegrasi dengan Materialitas sebagai Variabel Moderasi			
20.	(Lakshan, AMI, Low, M.& De Villers C, 2021) <i>Challenges of, and Techniques for, Materiality Determination of Non-Financial Information used by Integrated Report Preparers</i>	Variabel Independen : <i>X1 = Materiality Determination</i> Variabel Dependen : <i>Y = Integrated Report Preparers</i>	Penentuan tingkat materialitas memberikan wawasan berguna bagi IIRC
21.	(Ida Ayu Ratih Manuari, Ni Luh Nyoman Sherina Devi, 2021) <i>Implikasi mekanisme corporate governance, leverage, audit tenure dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan</i>	Variabel Independen : <i>X1 = Kepemilikan Institusional</i> <i>X2 = Kepemilikan Manajerial</i> <i>X3 = Komisaris Independen</i> <i>X4 = Komite Audit</i> <i>X5 = Leverage</i> <i>X6 = Audit Tenure</i> <i>X7 = Kualitas Audit</i> Variabel Dependen : <i>Y = Integritas Laporan Keuangan</i>	Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan
22.	(Yeni Novianti, Dwi Soegiarto, Zamrud Mirah Delima, 2022) <i>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Board Size, Gender Diversity, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Integrated Reporting</i>	Variabel Independen : <i>X1 = Profitabilitas</i> <i>X2 = Leverage</i> <i>X3 = Board Size</i> <i>X4 = Gender Diversity</i> <i>X5 = Struktur Kepemilikan</i> Variabel Dependen : <i>Y = Integrated Reporting</i>	Keragaman gender tidak memiliki pengaruh terhadap pelaporan terintegrasi

Pengaruh Kualitas Audit dan Keragaman Gender terhadap Pelaporan Terintegrasi dengan Materialitas sebagai Variabel Moderasi			
23.	(Septian Dwi Santoso, Pipit Rosita Andarsari, 2022) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Variabel Independen : X1 = Kepemilikan Manajerial X2 = Ukuran Perusahaan X3 = Kualitas Audit Variabel Dependen : Y = Integritas Laporan Keuangan	Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan
24.	(Putri Dwi Wahyuni, 2022) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Emiten BUMN	Variabel Independen : X1 = <i>Good Corporate Governance</i> X2 = <i>Leverage</i> X3 = Kualitas Audit Variabel Dependen : Y = Integritas Laporan Keuangan	Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan mengenai beberapa variabel diatas, penelitian ini didasarkan pada teori agensi yang menjelaskan mengenai benturan kepentingan yang terjadi antara prinsipal dengan agen. Manajemen ingin menyajikan pengungkapan pelaporan terintegritas yang hanya mengungkapkan segi finansial jangka pendek saja, agar manajemen bisa melakukan manipulasi angka dalam pelaporan untuk memberi berita positif pada investor yang akan membuat investor terkesan. Sementara, investor ingin adanya penerapan pelaporan terintegrasi yang komprehensif bukan hanya finansial, melainkan non finansial (sosial dan lingkungan) sebagai informasi tambahan untuk menilai area penting dan membentuk pandangan luas mengenai kinerja perusahaan dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Karena adanya kemungkinan manajemen melakukan manipulasi terhadap angka-angka dalam laporan keuangan. Dibutuhkan pihak sebagai mediator dalam hal ini yaitu auditor berkualitas yang dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Keragaman gender juga menjadi faktor internal yang memiliki peran pemantauan anggota dewan dengan karakteristik berbeda menentukan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang membawa perspektif dan ide. Materialitas juga menjadi pilihan terbaik yang dapat bertindak untuk menjembatani kepentingan diantara keduanya sebagai fokus jangka panjang pada isu-isu yang membuat perbedaan baik pada kinerja organisasi dan prioritas manajemen untuk membuat penilaian yang baik.

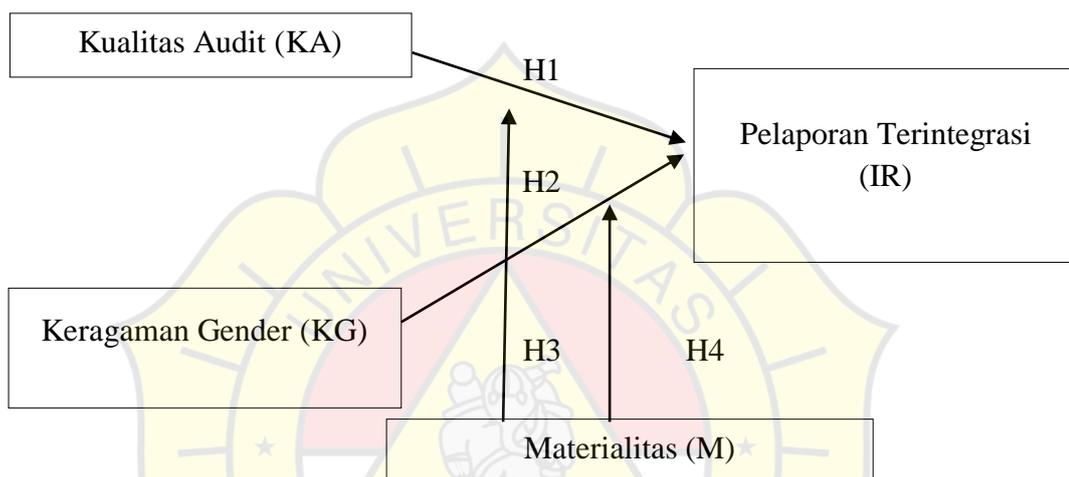


Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Diolah Penulis, 2023.

2.8 Hubungan antar Variabel

Model hubungan pengaruh variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi pada penelitian ini yaitu Kualitas Audit dan Keragaman Gender terhadap Pelaporan Terintegrasi yang dimoderasi Materialitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2 sebagai berikut.



Gambar 2. 2 Hubungan antar Variabel

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023.

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, kajian teori dan kerangka pemikiran diatas, maka muncul empat hipotesis penelitian ini yaitu mengenai pengaruh kualitas audit terhadap pelaporan terintegrasi, pengaruh keragaman gender terhadap pelaporan terintegrasi, pengaruh kualitas audit terhadap pelaporan terintegrasi dengan materialitas sebagai variabel moderasi, dan pengaruh keragaman gender terhadap pelaporan terintegrasi dengan materialitas sebagai variabel moderasi.

1) **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pelaporan Terintegrasi**

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dan dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Anggraeni *et al.*, 2020). Kualitas audit juga merupakan hal dalam akreditasi auditor, karena auditor bertujuan untuk membuat laporan keuangan yang dapat diandalkan. Kualitas audit berarti laporan keuangan yang diaudit bebas dari salah saji material (Salehi *et al.*, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2021) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan terintegrasi. Hal ini disebabkan semakin besar ukuran kap maka kualitas audit yang diberikan akan semakin baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki integritas yang tinggi. (Priharta & Rahayu, 2019) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan terintegrasi. Umumnya perusahaan kap besar mendapat perhatian lebih dibandingkan perusahaan kap kecil dan lebih meningkatkan pelaporan terintegrasi.

Ditemukan oleh (Manuari & Devi, 2021) bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan terintegrasi. Kap yang besar akan cenderung menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan kap yang lebih kecil. Didukung dengan penelitian yang dilakukan (Anggraeni *et al.*, 2020) mendapatkan hasil signifikan terhadap pelaporan terintegrasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang memiliki

spesialisasi industri tertentu untuk menyajikan laporan keuangan secara benar dan jujur, dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. (Solikhah, 2017) menemukan hubungan signifikan kualitas audit terhadap pelaporan terintegrasi. Kap yang besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan kap yang lebih kecil.

(Tussiana & Lastanti, 2018) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap pelaporan terintegrasi. Audit yang dilakukan secara baik dan sesuai standar audit yang berlaku, akan mengurangi kemungkinan terjadinya tindak kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan dan menambah kredibilitas laporan keuangan. Sehingga, dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Kemudian disusul (Qonitin & Yudowati, 2018) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap pelaporan terintegrasi. Semakin tinggi kualitas audit yang diberikan oleh auditor spesialis maka akan semakin tinggi pula integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hal tersebut dibantah oleh (Salehi *et al.*, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap pelaporan terintegrasi. Hal ini dikarenakan syarat kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena pemilihan kap *big four* atau *non big four* selaku pihak eksternal perusahaan yang mengaudit laporan keuangan dalam perusahaan sudah baik, karena kap manapun mempunyai standar yang sama sesuai pada standar Profesional Akuntansi (SPAP) sehingga kap manapun tidak mempengaruhi suatu integritas laporan keuangan. (Santoso & Andarsari, 2022); (Serly & Helmayunita, 2019) juga menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap pelaporan

terintegrasi. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Pelaporan Terintegrasi.

2) Pengaruh Keragaman Gender terhadap Pelaporan Terintegrasi

Keragaman gender merupakan keberadaan laki-laki dan wanita dalam dewan direksi, dewan komisaris yang akan mempengaruhi implementasi tata kelola perusahaan. Keragaman gender merupakan salah satu bagian dari tata kelola perusahaan yang baik apabila diterapkan dengan baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Cooray *et al.*, 2020). Keragaman gender membantu pemecahan masalah, meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan lebih efektif memfasilitasi hubungan global. Anggota dewan dengan karakteristik yang berbeda menentukan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang membawa perspektif dan ide yang berbeda ke dewan (Songini *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hashed *et al.*, 2022) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan keragaman gender terhadap pelaporan terintegrasi. Perusahaan dengan lebih banyak direktur wanita dapat meningkatkan adopsi IR karena persepektif mereka yang lebih luas dalam pengambilan keputusan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Vitolla *et al.*, 2020) mengatakan jika keragaman gender memiliki pengaruh positif terhadap pelaporan terintegrasi. Hal ini dikarenakan dalam konteks pelaporan terpadu, perhatian yang lebih besar oleh anggota perempuan terhadap isu-isu berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pelaporan terintegrasi.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iredele, 2019) menemukan bahwa keragaman gender berpengaruh terhadap pelaporan terintegrasi. Sifat-sifat yang melekat pada wanita seperti kepekaan dan transparansi meningkatkan perusahaan untuk mempublikasikan informasi yang lebih terintegrasi secara sukarela. (Isnurhadi *et al.*, 2020) menemukan bahwa keragaman gender berpengaruh terhadap pelaporan terintegrasi. Kehadiran atau keterwakilan perempuan dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang (tidak ada diskriminasi) sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan (legitimasi).

Hal tersebut dibantah oleh (Songini *et al.*, 2022) menemukan adanya hubungan yang signifikan tetapi negatif antara keragaman gender dan pelaporan terintegrasi. Persentase wanita di dewan dianggap tidak memiliki keahlian yang lebih memadai dan kurang dalam berkontribusi. (Mawardani & Harymawan, 2021) menemukan bahwa keragaman gender tidak memiliki hubungan signifikan terhadap pelaporan terintegrasi. Hanya sebagian kecil perempuan yang terpilih atau diangkat ke dewan, fenomena netralisasi atau ketidakterlihatan minoritas dapat terjadi. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Keragaman Gender berpengaruh positif terhadap Pelaporan Terintegrasi.

3) **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pelaporan Terintegrasi dengan Materialitas sebagai Variabel Moderasi**

Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan memberi opini wajar tanpa pengecualian apabila laporan keuangan klien mengandung salah saji material. Kualitas audit yang baik, auditor dapat menentukan pertimbangan tingkat materialitas yang dapat memuaskan pengguna laporan keuangan, sehingga klien merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki auditor tersebut (Theophani & Nazar, 2020). Menurut *Sustainability Accounting Standard Board*, Materialitas dapat didefinisikan sebagai fokus jangka panjang pada isu-isu yang membuat perbedaan baik pada kinerja organisasi dan prioritas manajemen, baik informasi yang dibutuhkan untuk membuat penilaian yang baik (Torelli & Balluchi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Kelaniya *et al.*, 2021) menemukan bahwa materialitas berpengaruh terhadap pelaporan terintegrasi. Materialitas memainkan peran penting dalam menentukan masalah apa yang akan dimasukkan dalam pelaporan terintegrasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Steenkamp, 2018) menemukan bahwa materialitas berpengaruh terhadap pelaporan terintegrasi. Materialitas memainkan peran penting dalam menentukan masalah yang ada dalam pelaporan terintegrasi serta mempengaruhi kemampuan untuk menciptakan nilai dalam adopsi pendekatan berorientasi masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hariady, 2017) menemukan bahwa materialitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Kepuasan yang dirasakan oleh klien akan menimbulkan kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh akuntan publik. Untuk mencapai mutu dan pelaporan yang terintegritas tentunya hal yang dipertimbangkan salah satunya

adalah tingkat materialitas. (Jasmadeti *et al.*, 2018) juga menemukan bahwa materialitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor dengan pertimbangan tingkat materialitasnya telah melakukan pemeriksaan berdasarkan pada norma-norma audit yang berlaku. Auditor eksternal sebagai salah satu profesi yang dipercaya dalam masyarakat dapat menciptakan transparansi dan sistem perekonomian yang lebih baik melalui jasa audit yang diberikan, dapat memberikan jaminan yang memadai bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi.

(Beske & Lorson, 2020) membantah dengan menyatakan bahwa materialitas tidak mempengaruhi pelaporan terintegrasi. Karena informasi pada analisis materialitas sebagian besar bersifat naratif dan penjelasan yang hilang, pengungkapan dan proses yang mendasarinya tampaknya sulit untuk diverifikasi. Sejalan dengan penelitian (Theophani & Nazar, 2020) menyatakan bahwa materialitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini diartikan bahwa semakin baik materialitas belum tentu dapat meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Materialitas memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Pelaporan Terintegrasi.

4) Pengaruh Keragaman Gender terhadap Pelaporan Terintegrasi dengan Materialitas sebagai Variabel Moderasi

Keragaman gender merupakan keberadaan laki-laki dan wanita dalam dewan direksi, dewan komisaris yang akan mempengaruhi implementasi tata kelola

perusahaan. Keragaman gender merupakan salah satu bagian dari tata kelola perusahaan yang baik apabila diterapkan dengan baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Cooray *et al.*, 2020).

Selain bersikap netral dan teliti, hal lain yang dapat menjadi alasan untuk mempengaruhi pertimbangan materialitas dan ketepatan pemberian opini audit adalah gender. Adanya perbedaan gender yang ditinjau dari segi perspektif apakah auditor wanita lebih teliti dalam menemukan kesalahan salah saji yang akan mempengaruhi pemberian opini (Hendang Tanusdjaja, 2021). Menurut *Sustainability Accounting Standard Board*, Materialitas dapat didefinisikan sebagai fokus jangka panjang pada isu-isu yang membuat perbedaan baik pada kinerja organisasi dan prioritas manajemen, baik informasi yang dibutuhkan untuk membuat penilaian yang baik (Torelli & Balluchi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Gerwanski *et al.*, 2019) menemukan bahwa materialitas berpengaruh terhadap keragaman gender. Interaksi pemangku kepentingan yang lebih baik dan transparansi pelaporan serta materialitas yang lebih tinggi muncul dari perspektif yang lebih luas dan keahlian yang lebih besar terkait dengan representasi perempuan di dewan. Hal ini sejalan dengan (Fasan & Mio, 2017) menemukan bahwa materialitas berpengaruh terhadap keragaman gender. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kesulitan dalam penerapan IR mereka dan dalam proses penentuan materialitas (dan, lebih luas lagi, dalam isu-isu tentang tanggung jawab sosial) menggunakan keragaman dewan sebagai sinyal yang diikuti oleh tindakan nyata. (Kelaniya *et al.*, 2021) juga menemukan bahwa materialitas berpengaruh terhadap pelaporan terintegrasi. Materialitas memainkan

peran penting dalam menentukan masalah apa yang akan dimasukkan dalam pelaporan terintegrasi. Sejalan dengan penelitian (Steenkamp, 2018) menemukan bahwa materialitas berpengaruh terhadap pelaporan terintegrasi. Materialitas memainkan peran penting dalam menentukan masalah yang ada dalam pelaporan terintegrasi serta mempengaruhi kemampuan untuk menciptakan nilai dalam adopsi pendekatan berorientasi masa depan.

(Beske & Lorson, 2020) membantah dengan menyatakan bahwa materialitas tidak mempengaruhi pelaporan terintegrasi. Karena informasi pada analisis materialitas sebagian besar bersifat naratif dan penjelasan yang hilang, pengungkapan dan proses yang mendasarinya tampaknya sulit untuk diverifikasi. Sejalan dengan penelitian (Prasetyo & Trisnawati, 2018) menemukan bahwa materialitas tidak berpengaruh terhadap keragaman gender. Hal ini diartikan bahwa pembagian peran serta tanggung jawab baik laki-laki maupun perempuan dalam memproses informasi dalam tugas yang kompleks tidak memiliki perbedaan gender sebagai faktor level individual tidak berpengaruh terhadap kinerja yang memerlukan materialitas. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Materialitas memoderasi pengaruh Keragaman Gender terhadap Pelaporan Terintegrasi.